

PENCEGAHAN, DETEKSI DINI, DIAGNOSIS DAN TATA LAKSANA STUNTING PADA BALITA DAN KADER BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS COLOMADU II, KABUPATEN KARANGANYAR

Prevention, Early Detection, Diagnosis, and Management of Stunting Among Children Under Five in the Working Area of Colomadu II Public Health Center, Karanganyar Regency

Tri Agustina¹, Restu Triwulandani Tolibin¹, Riandini Aisyah², Nining Lestari^{3,5}, Rochmadina Suci Bestari¹, Anissa Shafa Maylafaiza⁴, Balqis Dhiya Nafisa⁴, Destri Alexis Rahayu⁴, Farah Mutia Arrohma⁴, Favian Arriela⁴, Hilda Afifah Setiani⁴, Marsyanda Putri Armenita⁴, Nadya Almira Sukardi⁴, Nur Dzaki Budi Pratama⁴, Quanta Sansabilla Ayyasi⁴

¹Departemen Ilmu Klinis, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Departemen Ilmu Biomedis, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

³Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran Keluarga, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

⁴Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

⁵Pusat Studi Kedokteran Keluarga, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Korespondensi: Restu Triwulandani Tolibin. Alamat email: restu.triwulandani@ums.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan linier yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan menurut umur di bawah -2 SD. Kondisi ini mencerminkan masalah gizi kronik dan masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader serta orang tua balita dalam pencegahan stunting melalui edukasi, pelatihan antropometri, promosi pemberian ASI eksklusif, MPASI bergizi seimbang, dan pemahaman tentang pangan olahan untuk keperluan medis khusus (PKMK). Metode pelaksanaan mencakup survei awal, koordinasi dengan Puskesmas Colomadu II, pelatihan kader, edukasi kepada orang tua, serta evaluasi menggunakan pretest dan posttest. Hasil analisis dengan uji Wilcoxon Signed-Rank menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan secara statistik, namun terdapat peningkatan nilai deskriptif yang menunjukkan adanya dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif berbasis komunitas berpotensi efektif untuk pencegahan stunting bila dilaksanakan secara berkelanjutan dan adaptif.

Kata Kunci: Stunting, Kader Kesehatan, MPASI, PKMK, Edukasi Gizi

ABSTRACT

Stunting is a linear growth disorder characterized by height or length below -2 SD for age. This condition reflects chronic malnutrition and remains a major challenge in Indonesia. This community service activity aims to improve the understanding and skills of cadres and parents of toddlers in preventing stunting through education, anthropometry training, promotion of exclusive breastfeeding, nutritionally balanced complementary foods, and understanding of processed foods for special medical purposes (PKMK). The implementation methods included an initial survey, coordination with the Colomadu II Community Health Center, cadre training, education for parents, and evaluation using pre-tests and post-tests. The results of the analysis using the Wilcoxon Signed-Rank test showed no statistically significant differences, but there was an increase in descriptive values, indicating a positive impact on knowledge improvement. These results indicate that a community-based educational approach has the potential to be effective in preventing stunting when implemented in a sustainable and adaptive manner.

Keywords: Stunting, Health Cadres, Complementary Foods, PKMK, Nutrition Education

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat utama di Indonesia. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi stunting nasional mencapai 30,8%. Angka ini menunjukkan penurunan dari 37,2% pada tahun 2013, namun masih tergolong tinggi menurut ambang batas WHO. Stunting mencerminkan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronik, infeksi berulang, serta pola asuh yang tidak optimal pada 1000 hari pertama kehidupan. Dampak jangka panjangnya meliputi gangguan perkembangan kognitif, menurunnya daya tahan tubuh, serta peningkatan risiko penyakit degeneratif seperti diabetes dan hipertensi pada usia dewasa.

Menurut WHO dan UNICEF, stunting diidentifikasi melalui indikator panjang atau tinggi badan menurut umur (PB/U atau TB/U) di bawah -2 SD. Gangguan ini disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, meliputi status gizi ibu selama kehamilan, penyakit infeksi, ketidakseimbangan asupan gizi, serta sanitasi lingkungan yang buruk. Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki imunitas rendah, tingkat absensi sekolah tinggi, serta kemampuan kognitif yang tidak optimal,

yang pada akhirnya berdampak pada produktivitas ekonomi bangsa.

Upaya penurunan prevalensi stunting menjadi prioritas nasional melalui Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting (Stranas Stunting) 2021–2024. Strategi ini menekankan pentingnya intervensi spesifik dan sensitif yang dilakukan secara lintas sektor, termasuk penguatan peran tenaga kesehatan dan kader posyandu. Kader memiliki posisi strategis sebagai garda terdepan dalam deteksi dini dan edukasi gizi masyarakat, karena berinteraksi langsung dengan keluarga yang memiliki anak balita.

Puskesmas Colomadu II merupakan salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama di Kabupaten Karanganyar yang menaungi lima desa binaan: Baturan, Blulukan, Tohudan, Klodran, dan Gedongan. Berdasarkan data tahun 2023, ditemukan 80 kasus stunting di wilayah kerja puskesmas ini, dengan jumlah kader aktif sebanyak 348 orang. Hasil wawancara dengan pihak puskesmas menunjukkan bahwa belum pernah dilaksanakan pelatihan kader maupun edukasi terstruktur terkait pencegahan stunting. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan pengetahuan dan keterampilan kader dalam

melakukan deteksi dini dan edukasi gizi kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk menjawab kebutuhan tersebut. Melalui pendekatan edukatif berbasis komunitas, kegiatan ini berfokus pada peningkatan kapasitas kader dan orang tua dalam mengenali tanda awal *stunting*, melakukan pengukuran antropometri sesuai standar, serta menerapkan praktik pemberian makan yang benar. Selain itu, kegiatan ini juga memperkenalkan konsep pangan olahan untuk keperluan medis khusus (PKMK) dan “Isi Piringku Kaya Protein Hewani” sebagai strategi praktis dalam pencegahan *stunting*. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model intervensi yang berkelanjutan dan replikatif di wilayah lain dengan permasalahan serupa

TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas kader balita dan pemahaman orang tua dalam upaya pencegahan, deteksi dini, diagnosis, dan tata laksana *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Colomadu II. Upaya ini diwujudkan melalui pelatihan keterampilan kader dalam mengukur antropometri, pemantauan pertumbuhan, edukasi

pemberian ASI eksklusif, MPASI bergizi seimbang, dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang mengandung protein hewani. Selain itu, dilakukan pula edukasi kepada orang tua balita tentang pemanfaatan Pangan Olahan untuk Keperluan Medis Khusus (PKMK). Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader serta orang tua dalam mencegah *stunting*, dan manfaat jangka panjang berupa penurunan angka kejadian *stunting* di desa-desa binaan Puskesmas Colomadu II. Manfaat lainnya meliputi penguatan kapasitas kelembagaan mitra dalam pelaksanaan program gizi komunitas, serta kontribusi institusi pelaksana dalam mendukung program nasional percepatan penurunan *stunting* berbasis masyarakat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *community-based education and empowerment* dengan rancangan *pre-post test design without control group*. Pendekatan ini dipilih untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah diberikan intervensi berupa pelatihan dan edukasi. Seluruh kegiatan dilaksanakan dalam

bentuk tatap muka dengan kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung.

Kegiatan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Colomadu II, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, yang meliputi lima desa binaan: Baturan, Blulukan, Tohudan, Klodran, dan Gedongan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga bulan, dari September hingga November 2024. Kegiatan utama dilaksanakan di aula puskesmas dan posyandu percontohan di Desa Baturan sebagai lokasi pelatihan kader.

Sasaran kegiatan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kader balita di lima desa binaan Puskesmas Colomadu II yang berjumlah 30 orang sebagai perwakilan dari 348 kader aktif, dan orang tua balita stunting, yang diundang berdasarkan data posyandu dengan total peserta sebanyak 25 orang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui enam tahap utama, yaitu survei awal dan identifikasi masalah. Tim melakukan kunjungan lapangan untuk mengumpulkan data dasar terkait jumlah kasus stunting, kondisi posyandu, serta kesiapan kader, koordinasi dengan mitra. Pertemuan koordinasi dilakukan bersama kepala puskesmas, petugas gizi, dan perwakilan kader untuk menyusun jadwal, target, dan pembagian tugas kegiatan, pelatihan kader

yang difokuskan pada keterampilan pengukuran antropometri (berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala), teknik membaca grafik pertumbuhan, serta deteksi dini weight faltering, edukasi orang tua. Edukasi dilakukan dengan topik ASI eksklusif, MPASI bergizi seimbang, dan konsep “Isi Piringku Kaya Protein Hewani”, dilanjutkan pengenalan PKMK, Pangan Olahan untuk Keperluan Medis Khusus (PKMK) sebagai alternatif makanan tambahan bagi anak dengan masalah gizi, dan akhirnya evaluasi dan monitoring, melalui pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan, serta observasi lapangan terhadap praktik kader dalam kegiatan posyandu setelah pelatihan.

Instrumen evaluasi berupa kuesioner berisi 10 pertanyaan pilihan ganda yang menilai pemahaman peserta tentang materi edukasi dan keterampilan teknis antropometri. Skor hasil pretest dan posttest dibandingkan menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test, karena data tidak berdistribusi normal. Analisis dilakukan untuk menilai adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Selain itu, dilakukan analisis deskriptif terhadap peningkatan skor rata-rata untuk melihat tren perubahan pengetahuan.

Kegiatan ini juga melibatkan dokumentasi berupa pembuatan video, booklet, dan modul edukasi yang digunakan untuk memperkuat hasil pembelajaran dan replikasi di wilayah lain. Monitoring dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta bersama petugas gizi puskesmas selama periode kegiatan berlangsung.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil dilaksanakan sesuai rencana di wilayah kerja Puskesmas Colomadu II. Seluruh tahapan dimulai dengan koordinasi bersama pihak puskesmas dan kader kesehatan, dilanjutkan dengan pelatihan serta edukasi bagi kader dan orang tua balita. Pelatihan kader dilaksanakan pada akhir September 2024, dengan materi meliputi konsep dasar stunting, cara pengukuran antropometri yang benar, pentingnya ASI eksklusif, dan pemberian MPASI bergizi seimbang. Edukasi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif yang memungkinkan peserta berdiskusi langsung dengan narasumber. Kegiatan praktik lapangan dilakukan dengan simulasi pengukuran tinggi badan dan berat badan anak menggunakan alat standar WHO Growth Chart 2006. Para kader juga dilatih dalam membaca grafik pertumbuhan serta mengenali

tanda-tanda awal weight faltering dan growth deceleration sebagai indikator risiko stunting.



Gambar 1. Proses Edukasi Ceramah Interaktif



Gambar 2. Proses Pelatihan Pengukuran Antropometri



Gambar 3. Proses Pelatihan Menyusui yang Benar

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader setelah pelatihan. Nilai postes meningkat secara deskriptif dibandingkan nilai pretes, meskipun secara statistik tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p = 0,890$). Hal ini dapat

dijelaskan karena jumlah peserta yang relatif sedikit dan waktu intervensi yang singkat, sehingga kekuatan uji statistik menjadi terbatas.

Namun demikian, secara praktis, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan kader dalam memahami pentingnya pemantauan pertumbuhan anak secara rutin. Kader juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam melakukan pengukuran antropometri dan berinteraksi dengan masyarakat saat kegiatan posyandu.

Kegiatan edukasi untuk orang tua balita dilaksanakan pada pertengahan November 2024 dengan fokus pada dua tema utama, yaitu pemanfaatan Pangan Olahan untuk Keperluan Medis Khusus (PKMK) dan konsep “Isi Piringku Kaya Protein Hewani”. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya asupan protein hewani dalam mendukung pertumbuhan anak serta mengenalkan PKMK sebagai alternatif makanan tambahan bagi anak dengan gizi kurang. Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata, walaupun tidak signifikan secara statistik ($p = 0,752$). Nilai korelasi biserial peringkat yang negatif mengindikasikan adanya variasi pemahaman di antara peserta, yang kemungkinan disebabkan

oleh keterbatasan waktu, kompleksitas materi, dan penggunaan soal yang sama pada pretest dan posttest.

Meskipun hasil uji statistik tidak signifikan, peningkatan skor postes secara deskriptif menunjukkan bahwa intervensi edukatif ini tetap bermanfaat. Pengetahuan baru seperti konsep PKMK dan prinsip “Isi Piringku” membutuhkan waktu lebih lama untuk diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode ceramah konvensional cenderung kurang optimal dalam menyampaikan informasi teknis, terutama bagi peserta dengan tingkat pendidikan beragam. Oleh karena itu, keberlanjutan program dengan penambahan sesi praktik, penggunaan media visual, dan pendampingan kader diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kegiatan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Mangundap et al. (2022), Sumarto dan Trisnawati (2022), serta Sari et al. (2023) yang membuktikan bahwa kegiatan edukasi berbasis komunitas mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam deteksi dini stunting. Namun demikian, kegiatan pengabdian di wilayah Puskesmas Colomadu II memiliki pendekatan yang lebih komprehensif karena menggabungkan pelatihan kader dan

edukasi orang tua dalam satu rangkaian intervensi. Hal ini memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan yang lebih luas antara tenaga kesehatan, kader, dan masyarakat. Perbedaan hasil yang tidak signifikan secara statistik dibandingkan penelitian lain lebih disebabkan oleh ukuran sampel yang kecil serta waktu pelaksanaan yang relatif singkat.

Kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam menanggulangi masalah stunting. Keterlibatan aktif puskesmas, kader, serta tim akademisi dari Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta menciptakan sinergi yang baik dalam pelaksanaan program. Pendekatan edukatif berbasis komunitas terbukti efektif dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Kader yang telah dilatih menjadi lebih aktif dalam memberikan penyuluhan kepada ibu balita dan membantu pelaksanaan penimbangan rutin di posyandu. Dampak positif juga terlihat dari meningkatnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pemberian protein hewani seperti telur, ikan, ayam, dan daging dalam pola makan anak.

Dari sisi metodologis, kegiatan ini memberikan pembelajaran penting bahwa keberhasilan program edukasi masyarakat tidak

hanya diukur dari signifikansi statistik, tetapi juga dari manfaat praktis dan keberlanjutan dampak di komunitas. Pendekatan community-based education seperti ini perlu diperluas ke wilayah lain dengan karakteristik sosial ekonomi serupa, terutama di daerah dengan prevalensi stunting tinggi. Untuk meningkatkan efektivitas di masa mendatang, disarankan agar kegiatan edukasi dilakukan secara periodik dengan variasi metode, seperti penggunaan video edukatif, booklet bergambar, atau demonstrasi langsung penyusunan menu bergizi. Pengulangan materi dan pendampingan intensif juga dapat memperkuat pemahaman dan mengurangi bias pengisian kuesioner akibat pengulangan soal yang sama.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan kader dan edukasi orang tua di wilayah kerja Puskesmas Colomadu II memberikan dampak positif dalam peningkatan kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk mencegah stunting. Walaupun belum signifikan secara statistik, kegiatan ini berkontribusi nyata dalam membangun kapasitas lokal yang mendukung program nasional percepatan penurunan stunting. Peningkatan pemahaman kader dan orang tua merupakan langkah awal yang penting untuk memastikan

tumbuh kembang anak berjalan optimal. Diharapkan hasil kegiatan ini dapat menjadi model pengembangan program serupa di puskesmas lain melalui sinergi antara lembaga pendidikan, tenaga kesehatan, dan masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Colomadu II berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader serta orang tua balita dalam upaya pencegahan stunting. Meskipun peningkatan pengetahuan belum signifikan secara statistik, hasil deskriptif menunjukkan adanya tren positif setelah pelatihan dan edukasi. Kader menjadi lebih terampil dan percaya diri dalam melakukan pengukuran antropometri serta penyuluhan gizi di posyandu, sedangkan orang tua memperoleh pemahaman baru tentang pentingnya protein hewani dan pangan olahan untuk keperluan medis khusus (PKMK). Keberhasilan kegiatan ini menegaskan pentingnya peran aktif masyarakat dan kolaborasi lintas sektor dalam pencegahan stunting. Pelatihan berkelanjutan dan pendampingan kader oleh petugas gizi puskesmas diharapkan dapat menjaga keberlanjutan program serta membentuk perilaku sadar gizi di tingkat keluarga dan komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat dan Pengembangan Persyarikatan (LPMPP) Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui Hibah Pengabdian Masyarakat Persyarikatan/ AUM/ Desa Binaan (P2AD) No. 162.2/A3-III/LPMPP/VIII/2024. Penghargaan juga diberikan kepada Kepala Puskesmas Colomadu II beserta seluruh petugas kesehatan, kader posyandu, dan orang tua balita yang telah berpartisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawas Obat dan Makanan. (2018). *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 1 Tahun 2018 tentang Pengawasan Pangan Olahan untuk Keperluan Gizi Khusus*. Jakarta: Badan POM.
- Gunardi, H., Handryastuti, S., & Prawitasari, T. (2021). *Stunting: Pencegahan, Diagnosis dan Tata Laksana Terpadu*. Jakarta: Badan Penerbit IDAI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/1928/2022 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Mangundap, S.A., Amyadin, A., Tampake, R., Umar, N.A., & Iwan, I. (2022). Health Cadre Education on Providing Stunting Risk Family Assistance Toward Children. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10, 8548.
- Ningrum, D., Setiadi, D.K., Sejati, A.P., & Fauziyah, R.N. (2024). Pengaruh pendidikan berbasis media video animasi terhadap pengetahuan ibu tentang protein hewani untuk mencegah balita stunting. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Bandung*, 16(1).
- Sari, N.P., Apriani, D., & Farsida, F. (2023). Pengaruh kegiatan edukasi standar antropometri anak dalam deteksi dini stunting terhadap peningkatan pengetahuan kader posyandu. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(10).
- Sumarto, T.E., & Trisnawati, E. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabangun Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang. *Avicenna: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 17(2).
- Yunianto, A.E., Aisyah, I.S., Purnamasari, N., & Ningsih, S.R. (2023). Edukasi gizi dan pelatihan ikan patin sebagai makanan alternatif peningkatan kecukupan protein dan pencegahan stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1).